

# Monthly Recap



**Inflasi Indonesia turun drastis dari level 4,76% yoy menjadi 3,48% yoy pada bulan Maret 2026.** Sama seperti bulan Januari-Februari, BPS mengatakan bahwa kondisi ini salah satunya disebabkan oleh masih adanya sedikit pengaruh low-base effect. Indikator konsumen lainnya, Indeks Harga Konsumen (IHK), Kembali mencatat kenaikan dari 110,50 menjadi 110,95. Secara bulanan (month to month), terjadi inflasi sebesar 0,41% di Maret 2026, lebih rendah dari 0,68% di bulan Februari lalu. Kelompok pengeluaran penyumbang inflasi bulanan terbesar adalah makanan, minuman, dan tembakau. Inflasi inti pada Maret 2026 tercatat stabil di level 2,52% dengan emas perhiasan, nasi dan lauk, mobil menjadi beberapa komponen yang mendorong inflasi.



**Aktivitas pabrik Indonesia berada di zona ekspansi selama delapan bulan berturut-turut.** Indeks Manufaktur S&P Global Indonesia masih mencatat ekspansi walaupun mengalami penurunan ke 50,1 pada Maret 2026 dari 53,8 di bulan Februari. Ini merupakan level terendah sejak Juni 2025. Penurunan ini adalah penurunan musiman yang disebabkan oleh libur panjang Nyepi dan Idul Fitri pada pertengahan hingga akhir bulan lalu. Terlebih, ketidakpastian global juga bisa menjadi alasan penurunan aktifitas pabrik selama bulan Maret, tapi seharusnya tidak menyebabkan penurunan lebih tinggi daripada libur pabrik.



**IHSG mengalami penurunan signifikan sebesar 14,42% di bulan Maret 2026.** Penurunan bulan Maret lalu merupakan penurunan terparah sejak mulainya pandemi covid-19 pada Maret 2020. Pada 28 Februari 2026, terjadi peristiwa penting di Timur Tengah, di mana Israel-AS melancarkan serangan kepada Iran yang membunuh pemimpin Iran, Ayatollah Ali Khamenei, yang sekaligus memulai peperangan yang menaikkan harga minyak dengan drastis. Selama bulan lalu, investor memilih untuk menghindari asset-asset beresiko demi berlindung dari potensi kenaikan suku bunga akibat dari tingginya harga energi sama seperti tahun 2022.



**Investor asing mencatatkan penjualan bersih (net foreign sell) masif di pasar saham sekitar Rp 23 triliun di bulan Maret.** Saham-saham perbankan seperti BBRI, BBKA, BBNI, BMRI mengalami penurunan yang sangat signifikan sekaligus menjadi penekan IHSG. Selain itu, saham-saham terafiliasi konglomerasi seperti BREN, AMMN, DSSA, TPIA pun juga membantu menjadi penekan pergerakan indeks. Di sisi lainnya, saham-saham batubara (AADI, ITMG, PTBA) dan CPO (SMMA, DSNG, TAPG) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Peperangan bulan Maret lalu memperburuk sentimen pasar modal domestik selama 2026.



**Pada Maret, pasar saham global bergerak kompak turun signifikan.** S&P 500 terkoreksi sekitar -5,09% atas peperangan Timur Tengah. KOSPI mencatat penurunan signifikan sekitar 19,08%, sementara Hang Seng melemah sekitar -6,92%. Di kawasan lain, Nikkei 225 (-13,23%) dan FTSE 100 (-6,73%) juga terlihat cukup tertekan. Sebagai negara berkembang, penurunan masif IHSG sekitar -14% menandakan sikap *risk-off* investor dengan menghindari investasi pada negara berkategori tersebut.



**Nilai tukar Rupiah makin melemah sebesar 1.34% ke level Rp 16.995 per USD di akhir bulan Maret.** Rupiah terhadap dolar AS sempat melemah ke titik terendahnya di bulan lalu di level 17.025 sebelum menguat kembali. Penurunan tersebut diakibatkan oleh sentimen negatif makroekonomi global atas peperangan Timur Tengah. Dari segi domestik, antisipasi dan ekspektasi melebarinya defisit APBN juga menjadi sumber kekhawatiran investor. Data defisit APBN hingga bulan Februari 2026 mencapai 0,5%, jauh dari periode yang sama tahun lalu (0,13%). Akan tetapi, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa terus memastikan bahwa pengelolaan anggaran sudah disiplin dan terukur.



**Yield Obligasi Pemerintah mencatat kenaikan di bulan Maret didorong oleh aliran deras keluar dana asing.** Selama Maret, yield obligasi pemerintah Indonesia cenderung bergerak naik di seluruh tenor. Yield tenor 1 tahun berada di kisaran ~6,02%, tenor 5 tahun sekitar ~6,64%, tenor 10 tahun di level ~6,86%, dan tenor 20 tahun di kisaran ~6,90%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh aliran deras dana asing yang lebih mencari untuk mengalokasikan dana di aset *safe haven* seperti obligasi pemerintah (*treasury*) AS.

## Market Views

Selama berlangsungnya tiga bulan di tahun 2026, pasar modal Indonesia sudah ditimpa oleh beberapa sentimen negatif besar yang menyebabkan keluarnya dana asing yang sangat besar. Kekhawatiran MSCI terhadap transparansi *free float* di bursa saham Indonesia, penurunan outlook kredit oleh agensi rating dunia Moody's dan Fitch dan peperangan Israel-AS dengan Iran merupakan tiga dari peristiwa yang menghasilkan sentimen negatif terbesar selama tiga bulan terakhir. Peristiwa terakhir memiliki potensi yang sama seperti tahun 2022, ekonomi dunia sedang melanjutkan perbaikan ekonomi dari efek pandemi covid-19 dan terpaksa harus menekan aktifitas ekonomi akibat peperangan Ukraina dan Rusia di tahun 2022.

Peristiwa peperangan Israel-AS dan Iran memang berpotensi untuk kembali menaikkan suku bunga seperti tahun 2022 atas tingginya harga energi, menghasilkan inflasi yang sulit terbandung. Akan tetapi, sejauh ini, pemerintah Indonesia masih menahan kenaikan harga BBM demi membantu pemulihan ekonomi domestik. Kondisi pasar domestik serta global masih berada di dalam fase *wait and see* atas penantian perkembangan peperangan di Timur Tengah. Posisinya, Presiden AS Donald J. Trump, sudah bersedia untuk menyelesaikan penyerangan tanpa dibukanya kembali Selat Hormuz. Perkembangan tersebut diharapkan untuk memulihkan keadaan seperti sebelum perang terjadi.

## Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

## Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di [select.axa-im.co.id](https://select.axa-im.co.id)



### Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia  
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

#### Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

#### Website

[select.axa-im.co.id](https://select.axa-im.co.id)

#### Email

[CustomerService@axa-im.co.id](mailto:CustomerService@axa-im.co.id)